

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA WISATA BRUBUH,
JOGOROGO, NGAWI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Fisqiatur Rohmah

NIM. 18102030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-250/Un.02/DD/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA WISATA BRUBUH, JOGOROGO, NGAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FISQIATUR ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030057
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

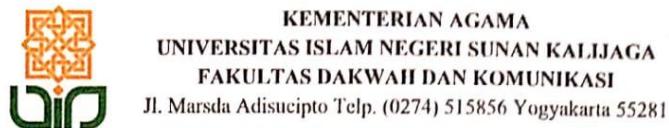
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 08/03/2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fisqatur Rohmah
NIM : 18102030057
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimuatqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Dr. Azis Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

| | | |
|----------|---|-------------------------------|
| Nama | : | Fisqiatur Rohmah |
| NIM | : | 18102030057 |
| Jurusan | : | Pengembangan Masyarakat Islam |
| Fakultas | : | Dakwah dan Komunikasi |

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublicasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Yang menyatakan,



Fisqiatur Rohmah

18102030057

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fisqiatur Rohmah

NIM : 18102030057

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakai jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Yang menyatakan,



Fisqiatur Rohmah

18102030057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanallahuwata'ala* yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta innayah-Nya. Dan tak lupa sholawat serta salam yang tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad *salallahu'alaihiwassalam* yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk karya sederhana ini yang di persembahkan sebagai ungkapan terimakasih kepada:

Kedua orang tua Bapak Jumadi yang senantiasa selalu menjadikan saya bagian dari kehidupannya, terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tidak terkira sehingga saya dapat menyelesaikan keinginan Bapak untuk menyelesaikan studi saya. Mungkin karya sederhana ini belum sepenuhnya menjadi kebahagiaan yang Bapak inginkan dari saya. Dan untuk Ibu Nana Nur Khasanah belahan jiwa Bapak, perempuan terkuat yang saya kenal sepanjang hidup saya. Menjadi seorang ibu tentulah tidak mudah, terimakasih telah melahirkan saya sebagai putrimu. Hanya ungkapan terimakasih yang bisa saya sampaikan karena telah memberikan kasih sayang dan doa yang tiada henti pada setiap langkah saya menuntut ilmu.

Serta saya persembahkan untuk kakak Muhammad Nurri Fadjar yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian sepanjang hidup saya, terimakasih sudah menjadi kakak terbaik sepanjang tahun saya dilahirkan di dunia ini.

*Terimakasih untuk bantuan secara material yang diberikan dalam menyelesaikan
studi ini.*

*Serta saya persembahkan untuk Muadi, terimakasih selalu menjadi
pendengar yang baik dan selalu berusaha menjadi versi terbaik selama saya
mengenalmu.*

*Tak lupa juga penulis persembahkan kepada Prodi Pengembangan
Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga*

Yogyakarta.

*Pengelola BUMDes Duta Karya, dan masyarakat yang bekerja di Desa
Wisata Brubuh yang telah memberikan izin serta bersedia untuk membantu saya
dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.*



HALAMAN MOTTO

*"If you don't go after what you want, you'll never have it. And if you don't ask,
the answer is always no. Also if you don't step forward, you're always in the same
place."*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes Di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi”** dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, bapak jumadi dan ibu nana nurkhasanah yang telah memberikan dorongan, do'a, dukungan dan perhatian kepada penulis serta kasih sayangnya yang tak terhingga, telah banyak pengorbanan secara moral maupun material yang diberikan kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terimakasih dan teriring do'a kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan dari semua pihak mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Peneliti sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.

4. Ibu Dr. Hj. *Sriharini*, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Aziz Muslim M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan keikhlasan, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Dosen PMI yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dengan ikhlas, semoga ilmu yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan berkah dan menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu Dosen PMI.
7. Segenap aparatur Desa Brubuh yang telah membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Mas Danang Kurniadi, pengelola BUMDes, dan masyarakat Desa Brubuh yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku Bapak Jumadi dan Ibu Nana Nur Khasanah atas segala do'a dan perjuangannya dalam penyelesaian studiku, yang tidak kenal lelah menyayangi dan membahagiakanku.
10. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar PMI 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Khususnya sahabatku tercinta Gokhan, Dicky,

dan Dela yang tidak pernah surut memberikan dukungan untuk keberhasilanku.

11. Teman-teman KKN 105 kelompok 97 Desa Pandean UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Muadi, Hanif, Iis, Rista, Ayu, Mahmudah, Nila, Melly yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu dan pengalamannya selama mengabdi dapat bermanfaat suatu saat nanti.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal kebaikan yang telah dilakukan. Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga penulis menantikan kritik dan saran yang membangun. Semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini senantiasa dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Fisqiatur Rohmah

NIM. 18102030057

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di desa wisata ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi tenaga produktif dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan potensi alam dengan tujuan berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Wisata Brubuh. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik interaktif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan merupakan data yang sudah valid dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes di Desa Wisata Brubuh melalui beberapa tahapan pemberdayaan yaitu tahap pemetaan masalah, pelatihan, pemberian bantuan, dan pengembangan kelembagaan. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap perekonomian masyarakat Desa Brubuh adalah membuka lapangan pekerjaan baru, lapangan usaha baru, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Selain itu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari tambahan pendapatan yang diperoleh.

Kata kunci: *Pemberdayaan ekonomi masyarakat, BUMDes, Desa Wisata Brubuh.*

DAFTAR ISI

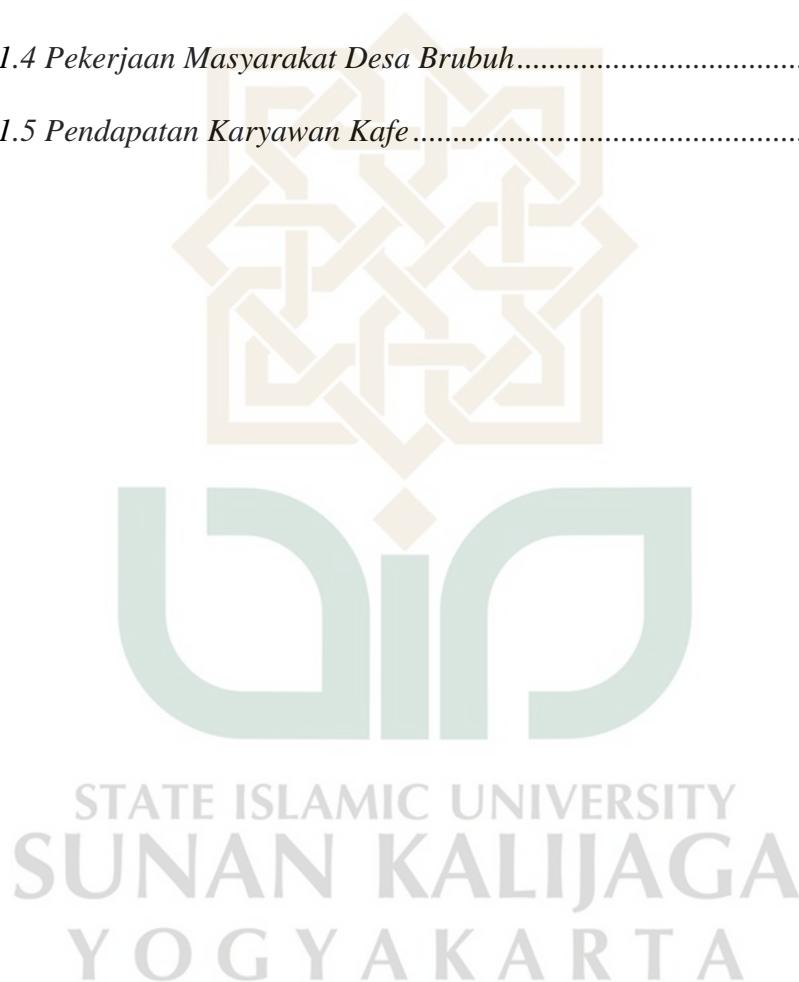
| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| F. Kajian Pustaka | 10 |

| | |
|--|-----------|
| G. Kajian Teori..... | 14 |
| H. Metodologi Penelitian | 21 |
| I. Sistematika Pembahasan | 27 |
| BAB II | 28 |
| GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 28 |
| A. Gambaran Umum Desa Brubuh, Jogorogo, Ngawi..... | 28 |
| 1. Letak geografis Desa Brubuh | 28 |
| 2. Luas dan Batas Wilayah | 29 |
| 3. Kondisi Demografis | 30 |
| 4. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan Masyarakat | 30 |
| 5. Kondisi Ekonomi..... | 31 |
| 6. Potensi Desa Brubuh | 32 |
| 7. Keadaan Desa Brubuh sebelum adanya desa wisata..... | 33 |
| B. Gambaran Umum BUMDes Duta Karya | 35 |
| 1. Sejarah BUMDes Duta Karya..... | 35 |
| 2. Visi dan Misi BUMDes Duta Karya | 36 |
| 3. Program Kerja BUMDes Duta Karya | 37 |
| 4. BUMDes Duta Karya dan Desa Wisata Brubuh | 39 |
| 5. Susunan Organisasi BUMDes Duta Karya | 40 |
| BAB III..... | 42 |
| PROSES DAN HASIL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT .. | 42 |

| | |
|---|-----------|
| A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes | 42 |
| 1. Pemetaan masalah | 42 |
| 2. Pelatihan | 48 |
| 3. Pemberian bantuan | 51 |
| 4. Pengembangan kelembagaan..... | 55 |
| B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes | 57 |
| 1. Peta masalah | 57 |
| 2. Skill masyarakat | 60 |
| 3. Sistem permodalan | 61 |
| 4. Jalinan kerjasama..... | 66 |
| C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Perekonomian Masyarakat.... | 67 |
| D. Analisis Proses dan Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 79 |
| BAB IV | 89 |
| PENUTUP | 89 |
| A. Kesimpulan..... | 89 |
| B. Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| LAMPIRAN..... | 96 |
| Riwayat Hidup..... | 98 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| <i>Table 1.1 Luas dan Penggunaan Tanah Desa Brubuh</i> | 25 |
| <i>Table 1.2 Jumlah Pendudukan</i> | 26 |
| <i>Tabel 1.3 Pendidikan Masyarakat</i> | 26 |
| <i>Table 1.4 Pekerjaan Masyarakat Desa Brubuh.....</i> | 27 |
| <i>Table 1.5 Pendapatan Karyawan Kafe</i> | 27 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Brubuh 24

Gambar 2.2 Koordinasi Desa Wisata..... 43

Gambar 2.3 Pelatihan Operator Wahana..... 48

Gambar 2.4 Kafe Desa Wisata Brubuh 55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes Di Desa Wisata Brubuh Jogorogo Ngawi**” penulis memandang perlu adanya penegasan judul dan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi diatas sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan yang dalam Bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*power*”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah.¹ Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan lapisan masyarakat untuk lepas dari kehidupan dengan keterbelakangan kemiskinan.

b. Ekonomi masyarakat

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Menurut Abrahaham

¹ Saifudin Yunus, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm. 1.

Maslow ekonomi adalah suatu bidang kelimuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggembangan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu system ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif. Selain itu ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuannya.²

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx). Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa

² Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, vol. 20: 03, (2020), hlm. 80-81.

mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.³

c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk melepaskan individu-individu masyarakat dari berbagai lapisan yang hidup bersamaan dari kehidupan berlatar belakang kemiskinan sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

2. BUMDes

BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.⁴ Seperti dikatakan oleh Ngesti D. Prasetyo, bahwa keberadaan BUMDes yang sangat strategis memiliki fungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dalam kesejahteraan masyarakat desa. Lembaga usaha desa yang bergerak dalam bidang pengelolaan asset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa yaitu BUMDes. BUMDes didirikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan

³ Donny Prasetyo , Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya", *Jurnal manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 1: 1, (Januari 2020), hlm. 164.

⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Barat Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Badan Usaha Milik Desa, hlm. 3.

pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.⁵

3. Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi

Desa Wista Brubuh merupakan tempat dilakukannya penelitian, yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah kegiatan BUMDes Desa Brubuh dalam menjalankan program kerja sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Brubuh melalui objek pariwisata, sedangkan obyeknya sendiri yaitu masyarakat Desa Brubuh itu sendiri.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut yang dimaksud dalam judul skripsi “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes di Desa Wisata Brubuh Jogorogo Ngawi**” adalah penelitian terhadap suatu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dilihat dari latar belakang kondisi perekonomiannya, dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di Desa Brubuh.

B. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat krusial sering terjadi di negara-negara di dunia, khususnya dinegara berkembang seperti Indonesia.⁶

⁵ Amelia Sri Kusuma Dewi, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa”, *Journal of Rural and Development*, vol. 5: 1, (Februari 2014), hlm. 1-2.

⁶ Reza Attabiurrobbi Annur, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013”, *Economics Development Analysis Journal*, vol. 2: 4, (November 2013), hlm. 413.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, salah satunya disebabkan karena kurangnya kesempatan kerja bagi angkatan kerja setiap tahunnya.⁷ Sehingga tidak sedikit masyarakat di negara Indonesia tidak memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang perlu diperhatikan lebih oleh pemerintahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejak dahulu pemerintahan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang telah ada. Beberapa program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintahan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Program Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja/Padat Karya Produktif, dan masih banyak program-program lainnya.⁸ Beberapa program tersebut sampai saat ini hanya sebatas memberikan bantuan saja. Program-program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah belum juga memperlihatkan hasil yang nyata dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

⁷ I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”, *Jurusran Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, vol. 7: 3 (Maret 2018), hlm. 416.

⁸ Kementerian Komunikasi dan Informatika Ri Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*, Tahun 2011.

Kebijakan pemerintahan melakukan pembangunan dimulai dari bawah (*bottom up*) dalam membangun kawasan pedesaan sebagai pusat perekonomian negara. Pemerintahan memberikan dana yang besar dalam pembangunan pedesaan. Pembangunan di pedesaan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa. Pembangunan desa mengarah pada terwujudnya kemandirian desa dikarenakan kegiatan pembangunan desa wajib diswakelola oleh desa dengan mendayagunakan sumber daya manusia di desa serta sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.⁹ Sehingga pembangunan desa dapat dijadikan wadah partisipatif masyarakat untuk mencapai tujuan kemandirian. Dalam hal ini pengembangan pembangunan tersebut dapat di lakukan dengan unit usaha desa sebagai pemilik modal di desa.

BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.¹⁰ BUMDes juga merupakan usaha unit desa yang sebagian modal atau seluruhnya dikelola dari dana desa. Dari banyak program-program yang telah diberlakukan oleh pemerintahan sebelumnya, BUMDes dapat dijadikan roda penggerak ekonomi masyarakat desa. Dalam konteks ini mengapa program ini sangat menarik untuk

⁹ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.*

¹⁰ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa* (Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), Hlm. 10.

dikembangkan karena menjanjikan dari segi pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan warga secara kolektif.¹¹

Program yang dikembangkan salah satu desa wisata di Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi memanfaatkan dana yang diberikan oleh BUMDes. Desa Wisata ini dikelola dibawah naungan BUMDes Duta Karya sejak tahun 2019. Awalnya BUMDes memiliki usaha penjualan pupuk dan penyewaan kursi tetapi dengan berjalannya waktu usaha tersebut dipindah alihkan ke pihak yang berkewajiban mengelola pupuk. Sehingga dari pengelola BUMDes memutuskan untuk menggali potensi desa untuk mengganti usaha tersebut dengan mengelola Desa Wisata. Pembangunan desa wisata tersebut dilakukan karena melihat kondisi geografis sebagai potensi yang dimiliki oleh desa. Selain itu juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani hanya akan bekerja disawah saat musim tanam saja. selain itu juga untuk mencegah tenaga produktif agar tidak lagi pergi dari desa sehingga tidak akan terjadi *gap* generasi. Hal inilah yang mendorong pemerintahan desa (Pemdes) untuk membangun dan mengelola desa wisata sebagai usaha yang membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Pengelolaan potensi alam yang ada di Desa Brubuh membutuhkan proses yang tidak mudah. Akan tetapi optimisme untuk mewujudkan kehidupan desa yang

¹¹ Abdur Rozaki, Siti Rohaya, “Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis Bumdes: Studi Interkoneksi Bumdes Melalui Integrated Information System Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3:1, (Mei, 2019).

lebih baik terus hidup.¹² Wisata baru Desa Brubuh dibangun atas inisiatif warga Desa Brubuh Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Masyarakat Desa Brubuh memanfaatkan lahan kosong yang terbengkalai menjadi sebuah lokasi destinasi wisata. Sehubungan dengan pemanfaatan lahan kosong, diharapkan destinasi wisata baru ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Destinasi wisata tersebut dibangun menggunakan alokasi dana desa dari tahun 2015 sampai dengan 2019.¹³

Destinasi ini menjadi BUMDes bersama dengan masyarakat Desa Brubuh. Proses yang tidak mudah dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik inilah yang menjadi alasan penulis dalam melaksanakan penelitian. Proses pemberdayaan yang dilaksanakan dapat membawa hasil untuk membantu perekonomian masyarakat setempat. Maka untuk mengetahui proses pemberdayaan dan hasil dari proses pemberdayaannya penulis melakukan penelitian PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUMDES DI DESA WISATA BRUBUH, JOGOROGO, NGAWI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Angga C, "Batas Yang Membebaskan", Sebuah Film Pendek tentang Potensi Desa dan Upaya Mewujudkan Mimpi Masyarakat Desa, <https://brubuh.ngawikab.id/2019/12/batas-yang-membebaskan-sebuah-film-pendek-tentang-potensi-desa-dan-upaya-mewujudkan-mimpi-masyarakat-desa/>, diakses pada tanggal 29 September 2021.

¹³ Jatim Pos Online, "Wisata Baru Kayangan Ngawi Dari Lahan Kosong", <https://Www.Jatimpos.Co/Pariwisata/252-Wisata-Baru-Kayangan-Ngawi-Dari-Lahan-Kosong-Desa-Brubuh>, Diakses Tanggal 01 April 2021.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Brubuh, Jogorogo, Ngawi?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes terhadap perekonomian masyarakat di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi.
2. Mendeskripsikan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes terhadap perekonomian masyarakat di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis dari penelitian ini mampu digunakan sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.
2. Manfaat secara Praktis dari penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai masukan atau solusi bagi lembaga, organisasi masyarakat, atau instansi yang membutuhkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes agar menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya.

F. Kajian Pustaka

Penulisan kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Artikel yang ditulis oleh Fitria, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes”. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi dan implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes. Hasilnya menunjukkan bahwa BUMDes terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di penelitian sebelumnya hasilnya mengetahui keterlibatan BUMDes dalam mengembangkan potensi wilayah setempat. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mengetahui proses pemberdayaan ekonomi dan hasil dari pemberdayaan ekonomi terhadap ekonomi masyarakat setempat.
2. Artikel yang ditulis oleh Ristiana dan Amin Yusuf, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep”. Penelitian ini mendeskripsikan proses pemberdayaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Wisata Lerep. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan proses pemberdayaan melewati tujuh

tahapan dan faktor pendorong pemberdayaan adalah sumber daya alam yang melimpah, dukungan dari masyarakat dan pemerintah, serta niat dan semangat dari individu yang diberdayakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sumber daya manusia yang faham dengan BUMDes, anggaran dana yang masih minim, dan kurang percayanya masyarakat arti penting BUMDes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di penelitian sebelumnya membahas tentang faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pemberdayaan ekonomi terhadap perekonomian masyarakat setempat.

3. Artikel Hendrik Yasin, dengan judul “Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada pada program KUBE di Desa Kuala serta menjelaskan upaya strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui KUBE di Desa Kuala. Hasilnya adalah menunjukkan bahwa KUBE di Desa Kuala memiliki potensi, yang terdiri dari cateringan, perbengkelan, dan pertukangan mebel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang berada pada program KUBE. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mengetahui proses dan hasil pemberdayaan ekonomi terhadap perekonomian masyarakat setempat.
4. Artikel Firdaus dan Zia Ulhak dengan judul “Model Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Pada

Sektor Usaha Jual Ikan Bakar". Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan profil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes pada sektor usaha jual ikan bakar di Desa Nanga Wera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Hasilnya menunjukkan bahwa model pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes tergolong efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di penelitian sebelumnya hasilnya BUMDes memiliki model pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tergolong efektif. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap perekonomian masyarakat setempat.

5. Artikel Raudhatul Firdaus, dengan judul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec. Manding Kab. Sumenep". Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam membangun perekonomian masyarakat serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam menjalankan roda perekonomian di Desa Manding Laok Kecamatan Manding. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di penelitian sebelumnya hasilnya mengetahui peran BUMDes serta faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam membangun dan menjalankan roda perekonomian di Desa Manding Laok Kecamatan Manding. Sedangkan dalam penelitian ini adalah bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil

pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap perekonomian masyarakat setempat.

6. Artikel Ita Nur Layyinatush Shifa dan Ilyas, dengan judul “Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa”. Penelitian diatas betujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa di desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di penelitian sebelumnya hasilnya menunjukkan adanya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat BUMDes melalui program pariwisata, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat BUMDes, dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat BUMDes. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Dengan adanya beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Wisata Brubuh, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Maka kajian yang dilakukan oleh penulis layak untuk dikaji kembali.

G. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris yaitu empowerment yang berarti daya atau kekuatan.¹⁴ Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁵ Selain itu juga menurut Chambers yang dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato pemberdayaan merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Konsep tersebut mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*.

Pemberdayaan digunakan sebagai salah satu upaya penggerak ekonomi masyarakat yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari usaha produktif. Dalam mencapai nilai penghasilan yang lebih besar maka perlu adanya upaya yang lebih untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan mengakses teknologi, serta mengetahui pasar dan permintaan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam kehidupan setiap hari manusia tidak lepas dari perekonomian, ekonomi merupakan kegiatan manusia yang berhubungan dengan distribusi, produksi barang, tetapi ekonomi biasanya juga berhubungan dengan manajemen

¹⁴ Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 4: 2, (April, 2015), hlm. 2.

¹⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Pemberdayaan" https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf, diakses pada tanggal 25 November 2021.

rumah tangga atau biasa disebut dengan keuangan rumah tangga. Ekonomi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup, sehingga jika ekonomi di dalam rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam sebuah keluarga maka dalam keluarga tersebut tidak ada kesejahteraan hidup.

Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh *Xenophone*, seorang ahli filsafat Yunani. Istilah ekonomi berasal dari suku kata Yunani yaitu: *Oikos* dan *Nomos* yang artinya pengaturan rumah tangga.¹⁶ Secara sederhana ekonomi juga dapat diartikan sebagai aturan-aturan atau cara dalam pengelolaan rumah tangga. Ekonomi masyarakat sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup primer dan sekunder seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan setiap individu ataupun kelompok. Sehingga ekonomi masyarakat merupakan kegiatan usaha yang dilakukan rakyat melalui kegiatan swadaya yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri merupakan usaha atau kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui pengembangan potensi. Pengembangan potensi yang dimiliki oleh desa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya. Dari pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga.

¹⁶ Abdan Matin Ahmad, “Konsep-Konsep Dasar Matematika dalam Ekonomi”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 2:1, (Maret, 2021), Hlm. 77.

b. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Proses merupakan tahap-tahap yang dilakukan dalam menjalankan sebuah perencanaan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan prosedur yang dianggap baik. Dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan harus melalui beberapa proses. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu siklus atau proses yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama.¹⁷

Dalam merealisasikan sebuah program pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- i. Pendampingan dan penyuluhan.

Proses yang terjadi di tahap ini adalah mengidentifikasi masalah, pembuatan matrik ranking permasalahan, potensi yang dimiliki oleh desa, dan menyusun rencana untuk memecahkan masalah.

- ii. Pelatihan.

Dalam tahap pelatihan yang diberikan kepada para masyarakat adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola kelompok sesuai dengan kebutuhan yang telah di rumuskan di dalam visi, misi serta tujuan dari pemberdayaan masyarakat.

¹⁷ Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 12: 1 (Juni, 2011), hlm. 15-27.

iii. Pemberian bantuan.

Dalam sebuah binaan pihak yang bersangkutan memberikan bantuan yang digunakan untuk mengoperasikan atau melaksanakan program kerja yang akan dijalankan. Hal ini dilakukan guna untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam mengelola kebutuhan pengembangan kelompok. Bantuan yang diberikan bisa berupa finansial atau non finansial.

iv. Pengembangan kelembagaan.

Pada tahap pengembangan organisasi atau kelompok dalam mengembangkan kapasitas sumberdaya manusia dan kelompok, hal yang dilakukan adalah dengan menjalin kerjasama dengan kelompok lain dalam mengembangkan kelompok. Dalam tahap ini tidak hanya satu kelompok saja yang merasakan keuntungannya namun keduabelah pihak juga merasakan keuntungan dalam hubungan kerjasama ini.¹⁸

2. Bumdes Sebagai Fasilitator

a. Pengertian BUMDes

BUMDes merupakan usaha yang sumber modalnya berasal dari hasil pengelolaan dana desa. Dana desa digunakan untuk mengembangkan dan mengelola potensi atau aset desa, hal ini dilakukan guna untuk menyejahterakan masyarakat serta memenuhi perekonomian masyarakat. BUMDes merupakan usaha yang dikelola oleh Pemdes dan masyarakat, BUMDes dibentuk berdasarkan potensi desa yang ada dan kebutuhan masyarakat. BUMDes, adalah badan usaha yang

¹⁸ Zukhruf Arifin, Abdul Aziz, Putri Lii'zza Diana Manzil, Yolanita Zahara, "Mewujudkan Kesejahteraan Petani: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5: 1, Juni 2020, hlm. 52-53.

seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.¹⁹ BUMDes juga merupakan lembaga ekonomi yang berada di pedesaan, BUMDes juga memiliki peranan yang berbeda dengan lembaga ekonomi yang lainnya. BUMDes juga harus memiliki kontribusi besar dalam pengembangan usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. hal ini dilakukan untuk menghindari modal dari luar yang membantu pengembangan usaha masyarakat dan dapat mengganggu nilai kehidupan masyarakat.

b. Peran BUMDes sebagai fasilitator

BUMDes merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian di pedesaan. Salah satu tujuan dibentuknya BUMDes adalah untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa, memanfaatkan potensi atau asset desa secara optimal, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan lapangan usaha bagi masyarakat setempat. BUMDes memiliki beberapa peran secara umum yaitu:

1. BUMDes sebagai fasilitator, peran ini dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi segala bentuk perencanaan unit yang akan dibangun dan memfasilitasi masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan melalui unit usaha yang didirikan dan dikembangkan oleh BUMDes yang telah disetujui oleh Pemdes.

¹⁹ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 *Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*, hlm. 2.

2. BUMDes sebagai mediator, yaitu dalam pengelolaannya unit usaha desa memiliki peranan sebagai perantara untuk menjembatani realisasi hasil rencana usaha yang telah disetujui bersama.
3. BUMDes sebagai motivator, peran ini merupakan hal yang sangat penting karena menjadi ujung tombak BUMDes untuk memotivasi masyarakat dan Pemdes setempat untuk lebih memiliki wawasan yang luas dalam memberikan pendapat bagi BUMDes, dalam meningkatkan pendapatan asli desa serta meningkatkan perekonomian desa yang akan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa setempat.

c. Hasil Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes

Sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat ada 5 dimensi yang diajukan oleh *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) yang terdiri dari terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol.²⁰ Pertama, kesejahteraan yang diukur dari tercukupinya kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Kedua yaitu akses, dimana masyarakat mampu mengakses seluruh sumber daya yang ada dan mampu mengakses manfaat dari sumber daya tersebut. Ketiga yaitu kesadaran kritis, sadar akan kesenjangan yang terjadi sebagai bentuk sosial yang dapat dan harus diubah. Keempat yaitu partisipasi, dimana tolak ukur masyarakat yang berdaya dalam partisipasi adalah mereka mampu ikut andil dalam pengambilan keputusan sehingga kepentingan masyarakat tidak terabaikan begitu

²⁰ Sri Pujiningsih, Sri Puji Astutib “Upaya Meningkatkan Usaha Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan”, November 2018.

saja. Kelima tolak ukur kontrol masyarakat yang berdaya yaitu mereka mampu mengendalikan sumber daya yang ada, sehingga masyarakat mampu memenuhi hak-haknya dalam mengelola sumber daya.

Selain itu juga indikator-indikator keberhasilan pemberdayaan menurut Sumodiningrat yaitu:

- a. Terlihatnya penurunan jumlah kemiskinan yang ada di lingkungan masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena adanya lapangan pekerjaan baru yang dibuka oleh unit BUMDes dan terbukanya lapangan usaha yang disediakan untuk masyarakat.
- b. Usaha yang semakin berkembang dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh penduduk miskin. Hal ini dilakukan dengan cara mengendalikan, memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang tersedia sebagai potensi atau asset yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan asli desa. Selain itu masyarakat juga merasakan hasil meningkatnya jumlah pendapatan dari usaha yang telah dikembangkan sebelumnya.
- c. Meningkatnya sikap kemandirian masyarakat di dalam kelompok yang ditandai dengan berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok. Memiliki sistem permodalan yang semakin kuat sehingga usahanya mampu terus berkembang dan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kelangsungan hidup. Selain itu masyarakat memiliki interaksi atau relasi yang lebih luas dari sebelumnya yaitu mereka dapat berinteraksi antar kelompok di dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang semakin tinggi terhadap upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat miskin yang ada di sekitar, sehingga kesejahteraan hidup masyarakat miskin lebih terjamin keberlangsungannya.
- e. Kapasitas pendapatan masyarakat miskin akan lebih merata dibandingkan kehidupan sebelumnya, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok dan dasar yang mereka butuhkan setiap hari. Selain itu program pengentasan kemiskinan juga merasakan keberhasilan karena masyarakat mampu secara mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka.²¹

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jogorogo Desa Brubuh tepatnya di Desa Wisata Brubuh. Lokasi ini dipilih karena adanya pemanfaatan dana desa dalam kurun waktu tiga tahun yang digunakan untuk pembangunan desa wisata dengan tujuan meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan membangun desa wisata atas inisiatif warga dalam memberdayaan ekonomi masyarakat Desa Brubuh melalui BUMDes, guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi untuk masyarakat sekitar.

²¹ Cornelius Herdita Aries Permana, Daru Purnomo “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)” *Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 3: 1 (Juni 2014), hlm. 185.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penulis akan menyajikan hasil data dari penelitian secara deskriptif.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu tempat, seseorang ataupun benda yang dijadikan sasaran penelitian. Sasaran penelitian yang telah ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat sekitar Desa Wisata Brubuh.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan kriteria. Penulis menentukan kriteria berdasarkan masing-masing subjek penelitian yang telah ditentukan. Kriteria yang ditentukan antara lain:

a. Kepala Desa Brubuh

- Sebagai penanggung jawab atas pengelolaan dana desa yang digunakan untuk pembentukan Desa Wisata Brubuh.

b. Pengelola BUMDes Duta Karya.

- Pengelola yang mengetahui program yang dibentuk oleh BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- Pengelola yang mengetahui dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi.

c. Masyarakat

- Masyarakat asli Desa Brubuh, Jogorogo, Ngawi yang bekerja di Desa Wisata Brubuh.
- Masyarakat yang bekerja di Cafe Desa Wisata Brubuh pada minggu ke dua.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh informan sebagai berikut:

1. Bapak Muhtarom (Kepala Desa Brubuh)
 2. Mas Danang Kurniadi (Pengelola BUMDes)
 3. Ibu Suciati Dwi Rahayu (Pengelola BUMDes)
 4. Mbak Dewi Ma'rifatur Rofiah (Pengelola BUMDes)
 5. Ibu Ayu (Karyawan Cafe)
 6. Mbak Bella (Karyawan Cafe)
 7. Ibu Sella (Karyawan Cafe)
 8. Ibu Eny Lestari (Karyawan Cafe)
 9. Ibu Lasmi (Karyawan Cafe)
 10. Jeny Paulina (Karyawan Cafe)
 11. Erniwati (Karyawan Cafe)
5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi. Alasan penulis menggunakan teknik observasi dikarenakan penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di desa wisata tersebut. Data yang diperoleh dengan observasi merupakan tahap pengamatan dan pencatatan objek melalui fenomena yang diteliti tanpa

menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek yang diteliti. Pada tahap observasi penulis mengamati keadaan di tempat penelitian, serta objek yang sedang diteliti. Selain mengamati keadaan, penulis juga mencatat kejadian-kejadian yang ada di tempat penelitian. Hal ini dilakukan oleh penulis agar penulis tidak lupa dengan apa yang sudah diamati di lokasi penelitian. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan observasi dengan jenis teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti berada di luar subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melihat beberapa keadaan yang terdapat di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi.

- b. Wawancara. Alasan menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mendapatkan informasi dari informan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Untuk itu penulis melakukan wawancara melalui proses tanya jawab dan bertemu langsung dengan informan yang telah ditentukan. Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis adalah teknik tak terstruktur dimana waktu tanya jawab tidak dibatasi dan pertanyaan maupun respon yang diberikan tidak harus terstruktur, iramanya lebih bebas dan lebih mengalir dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Data wawancara berupa hasil rekaman yang dibantu dengan voice recorder. Data yang diperoleh dengan wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan

ataupun pertanyaan tambahan lainnya, data tersebut bersifat primer karena didapatkan langsung di lapangan.

- c. Dokumentasi. Alasan menggunakan teknik dokumentasi yaitu penulis ingin melengkapi data dengan dokumen yang ada di lapangan. Adapun dokumen yang penulis analisis adalah *summary* perjalanan BUMDes Duta Karya, anggaran dasar BUMDes Duta Karya, LPPD akhir jabatan Kades Tahun 2021, Proposal Desa Wisata.

6. Validitas data

Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Alasan penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu karena penulis tidak ikut didalam kegiatan tersebut. Sehingga untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel penulis menguji keabsahan dengan cara melakukan wawancara kembali terhadap subjek penelitian yang lain setelah mendapatkan informasi dari narasumber. Sehingga dengan menggunakan pengujian data triangulasi ini data yang didapatkan merupakan data yang valid.

7. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik interaktif yang dilakukan dengan cara:

a. Pengumpulan Data

Data dan informasi yang didapatkan dari banyak informan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi itu kemudian dijadikan satu dalam catatan penelitian. Catatan penelitian tersebut terdiri dari dua yaitu catatan deskripsi dan catatan refleksi. Catatan deskripsi tersebut berisi catatan alami yang didengar langsung, dilihat, dan dicatat oleh penulis tanpa ada

tambahan atau tanggapan dari penulis terhadap apa yang terjadi di lapangan. Sedangkan catatan refleksi berisi tentang kesan, pesan, komentar, dan tafsiran yang dilakukan oleh penulis tentang kejadian di lapangan saat pengambilan data. Catatan refleksi ini didapatkan dari wawancara dengan berbagai informan.

b. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan proses analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Cara mereduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan cara memfokuskan hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus permasalahan, kemudian memilih dan memilih data yang sesuai dengan pokok permasalahan, dan digolongkan antara data yang penting dan tidak penting. Kemudian bagian data yang tidak diperlukan disingkirkan dan simpan jika suatu saat dibutuhkan akan diambil kembali.

c. Menyajikan Data

Dalam hal ini penulis menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Rancangan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan disusun secara terpadu dan dapat dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif.

d. Menarik kesimpulan

Penarik kesimpulan merupakan proses yang sangat penting dari analisis data. Pada tahap ini peneliti memahami kembali data yang telah diperoleh

kemudian dilakukan penyusunan pola hubungan sebab akibat dari hasil penelitian, sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan berupa uraian teks naratif yang saling berhubungan dan dapat dimengerti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- a. Bab Pertama, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari, pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasaan.
- b. Bab Kedua, membahas tentang gambaran Desa Brubuh, Jogorogo, Ngawi secara umum dan gambaran umum BUMDes Duta Karya.
- c. Bab Ketiga, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes Di Desa Brubuh, Jogorogo, Ngawi.
- d. Bab Keempat, yang berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, yang kemudian dilengkapi dengan saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari data-data di lapangan dan melakukan pembahasan sesuai data dilapangan dengan teori yang digunakan oleh penulis sehingga pokok-pokok permasalahan yang disusun pada rumusan masalah dapat diuraikan pada penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes maka dari hasil pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu yang pertama adalah pemetaan masalah yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan. Permasalahan yang telah ditemukan tersebut berangkat dari adanya tenaga produktif yang dimiliki oleh desa pergi meninggalkan desanya dan hal ini akan menciptakan *gap* generasi petani di masa depan. Selain itu juga dapat diketahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Brubuh sehingga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan tujuan berkelanjutan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Dari hasil identifikasi masalah didapatkan permasalahan dan potensi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Kedua, pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan skill masyarakat dan kegiatan pengelolaan desa wisata yang dilakukan setipa harinya dinilai dapat meningkatkan skill masyarakat. ketiga adalah pemberian bantuan, hasil dari pemberian bantuan ini dapat digunakan untuk pembangunan dan pengembangan desa wisata. keempat adalah pengembangan kelembagaan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan, selain itu yang dilakukan adalah dengan

menjalin kerjasama dengan para pengusaha atau kelompok lain sehingga keduanya dapat menerima manfaat. Selain dari proses pemberdayaan ekonomi yang menciptakan hasil dari tahap-tahap proses tersebut juga menghasilkan dampak.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di Desa Brubuh berdampak terhadap perekonomian masyarakat. karena adanya desa wisata ini membuka lapangan pekerjaan baru dan membuka lapangan usaha baru, selain itu berdampak juga pada masyarakat yang memiliki lahan pertanian yang dilewati oleh wahana desa wisata juga mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan desa wisata tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ada beberapa saran yang diberikan penulis yaitu:

1. Pengelola BUMDes melakukan evaluasi pada proses pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Brubuh mengenai rencana bisnis yang dijalankan. Sehingga hal ini tidak akan menimbulkan adanya persepsi masyarakat mengenai rencana bisnis dengan menggunakan dana desa yang besar. Selain itu juga jika bisnis yang dijalankan berbasis pemberdayaan ekonomi maka perlu dilakukannya evaluasi mengenai konsep BUMDes yang harus dijalankan.
2. Pemdes sebagai stakeholder yang bertanggung jawab sebagai pengawas dalam berjalannya usaha BUMDes harus memberikan perhatian yang lebih terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. Pembangunan dan pengembangan desa wisata ini sangat memerlukan

biaya yang lebih besar, sehingga Pemdes juga harus memperhatikan pengelolaan dan penggunaan dana desa. Dengan hal ini maka perencanaan dan pelaksanaan usaha BUMDes tidak akan menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat dan Pemdes sebagai stakeholder yang ikut serta mengawasi jalannya usaha harus mempertegas konsep BUMDes untuk menjalankan usaha pengelolaan desa wisata dengan menggunakan dana alokasi desa tersebut.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sistem pengembalian modal yang dilakukan BUMDes dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat membantu pengelola BUMDes dan Pemdes sebagai stakeholder untuk mengevaluasi pelaksanaan program Desa Wisata agar lebih baik kembali. Selain itu juga dengan adanya penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk pengembangan teori yang sudah ada terdahulu sehingga ada perbaharuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdan Matin Ahmad, “Konsep-Konsep Dasar Matematika dalam Ekonomi”,

Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 2:1, 2021.

Abdur Rozaki, Siti Rohaya, “Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis

Bumdes: Studi Interkoneksi Bumdes Melalui Integrated Information System

Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”, *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, vol. 3:1, 2019.

Amelia Sri Kusuma Dewi, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai

Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) serta

Menumbuhkan Perekonomian Desa”, *Journal of Rural and Development*,

vol. 5: 1, Februari 2014.

Angga C, “*Batas Yang Membebaskan*”, *Sebuah Film Pendek tentang Potensi Desa*

dan Upaya Mewujudkan Mimpi Masyarakat Desa, <https://brubuh.ngawikab.id/2019/12/batas-yang-membekaskan-sebuah-film-pendek-tentang-potensi-desa-dan-upaya-mewujudkan-mimpi-masyarakat-desa/>.

Anggaran Dasar BUMDes Duta Karya, Desa Brubuh, Kecamatan Jogorogo,

Kabupaten Ngawi.

Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, Jakarta

: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi

Republik Indonesia, 2015.

Cornelius Herdita Aries Permana, Daru Purnomo “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)” *Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 3: 1, 2014.

Desa Brubuh “Kondisi Umum Desa” <https://brubuh.ngawikab.id/profil/kondisi-umum-desa/>

Donny Prasetyo , Irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, *Jurnal manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 1: 1, Januari 2020.

I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 7: 3, 2018.

Jatim Pos Online, "Wisata Baru Kayangan Ngawi Dari Lahan Kosong",
<https://Www.Jatimpos.Co/Pariwisata/252-Wisata-Baru-Kayangan-Ngawi-Dari-Lahan-Kosong-Desa-Brubuh>.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Ri Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*, Tahun 2011.

Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Pemberdayaan”
https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf.

Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 12: 1, 2011.

Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah

Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)",

Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, vol. 20: 03, 2020.

Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Barat Nomor 2 Tahun 2019 *Tentang*

Badan Usaha Milik Desa, 2019.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang *Perubahan Atas*

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan

Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana

Desa Tahun 2020.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 *Tentang Pendirian, Pengurusan*

dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, 2015.

Reza Attabirrobbi Annur, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di

Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013", *Economics*

Development Analysis Journal, vol. 2: 4, 2013.

Saifudin Yunus, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Banda Aceh:

Bandar Publishing, 2017.

Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna, "Pemberdayaan

Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana

Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang", *Jurnal Ilmu*

Perpustakaan, vol. 4: 2, 2015.

Sri Pujiningsih, Sri Puji Astutib “Upaya Meningkatkan Usaha Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan”, November 2018.

Wawancara dengan Bapak Muhtarom, Kepala Desa Brubuh

Wawancara dengan Ibu Ayu, Karyawan Kafe Desa Wisata Brubuh

Wawancara dengan Ibu Bella, Karyawan Kafe Desa Wisata Brubuh

Wawancara dengan Ibu Eny Lestari, Karyawan Kafe Desa Wisata Brubuh

Wawancara dengan Ibu Erniwati, Karyawan Kafe Desa Wisata Brubuh

Wawancara dengan Ibu Jenny Paulina, Karyawan Kafe Desa Wisata Brubuh

Wawancara dengan Ibu Lasmi, Karyawan Kafe Desa Wisata Brubuh

Wawancara dengan Ibu Sella, Karyawan Kafe Desa Wisata Brubuh

Wawancara dengan Ibu Suci, Sekretaris BUMDes Duta Karya

Wawancara dengan Mas Danang, Direktur BUMDes Duta Karya

Wawancara dengan Mbak Dewi, Bendahara BUMDes Duta Karya

Zukhruf Arifin, Abdul Aziz, Putri Lii’zza Diana Manzil, Yolanita Zahara,

“Mewujudkan Kesejahteraan Petani: Studi Implementasi Program CSR PT.

Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani”,

Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5: 1, 2020.